

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan formal pada jenjang taman kanak-kanak saat ini cukup banyak mendapat perhatian dari pemerintah mulai dari pemberian bantuan operasional sekolah hingga upaya peningkatan kesejahteraan guru itu sendiri. Mengenai upaya peningkatan kesejahteraan guru, salah satunya adalah dengan pemberian Sertifikat Pendidikan. Kebijakan pengembangan profesi guru ini dilakukan agar para guru dapat menganalisa kebijakan-kebijakan yang terkait dengan tugas dan tanggung jawab sebagai guru profesional, sehingga dapat meningkatkan kinerjanya sesuai dengan hakikat tenaga profesi yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan. Hal ini pun berlaku pada guru taman kanak-kanak di seluruh Indonesia.

Di Kecamatan Serpong Utara dari 51 TK yang ada, dengan total 202 guru, baru memiliki 32 guru yang telah tersertifikasi. Idealnya bahwa semua guru harus memiliki Sertifikat Pendidik, namun masih banyak guru yang belum memiliki kesempatan karena berbagai faktor. Faktor biaya misalnya, mengingat masih rendahnya upah guru taman kanak-kanak di beberapa sekolah di kecamatan ini maka banyak dari mereka yang kemudian hanya berpikir untuk bagaimana mendapatkan uang tambahan lain untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup daripada bersusah payah meningkatkan kompetensi dirinya dengan kuliah untuk mengejar S1 dengan jurusan yang sesuai, sebagai salah satu syarat untuk memiliki Sertifikat Pendidik.

Ada pula faktor lainnya yaitu masa kerja, dimana biasanya mereka yang sudah memiliki masa kerja diatas 15 tahun merasa sudah cukup memiliki ilmu untuk mengajar dan beranggapan bahwa penggalian potensi diri mereka hanya cukup dari pengalaman mengajar saja tanpa harus terus belajar untuk dapat memperkaya ilmu mengenai metode belajar sesuai dengan kemajuan jaman.

Selain itu, banyak guru TK yang penulis amati di beberapa daerah pun di Kecamatan Serpong Utara, banyak yang pada akhirnya berlomba-lomba untuk

memenuhi syarat untuk memiliki Sertifikat Pendidik hanya untuk formalitas karena tergiur nilai tunjangan profesi yang kemudian akan diperoleh. Tanpa mereka pahami mendalam bagaimana peningkatan profesionalisme guru bagi seorang guru. Tanpa mereka sadari tugas dan tanggung jawab besar apa yang harus diemban dari profesi ini.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi : (1) kompetensi: pedagogik,(2) kompetensi kepribadian, (3) kompeten sisosial, dan (4) kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru matapelajaran pada SD/MI, SMP/MTs,SMA/MA, dan SMK/MAK.

Guru adalah salah satu bagian yang berperanan penting untuk kesuksesan pembelajaran. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu komponen sumber daya manusia yang harus diberi pengetahuan dan keterampilan terus menerus dalam usaha meningkatkan sumber dayanya. Dimana di dalam proses belajar mengajar guru diharuskan memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efesien sehingga dapat tepat sasaran pada tujuan yang diharapkan. Mengajar pada hakekatnya adalah membimbing dalam aktivitas belajar siswa. Keaktifan siswa dalam belajar sangat diperlukan agar belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang optimal. Agar dapat mengajar secara efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan meningkatkan mutu mengajarnya.

Peningkatan kualitas mengajar seorang guru dapat dilakukan dengan meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh guruyaitu dengan senantiasa mengasah dan melatih keterampilannya sehingga guru tersebut mumpuni dibidangnya. Karena guru yang pandai belum tentu bisa menjadi guru ideal sedang guru ideal adalah sosok guru yang memiliki profesionalisme yang tinggi dalam mengajar anak didiknya, maka sangatlah penting bagi seorang guru untuk memiliki profesionalisme yang tinggi dalam mengajar.

Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008

tentang Guru, mengharuskan guru profesional memiliki kualifikasi akademik sekurang-kurangnya S1 atau Diploma IV dan bersertifikat sebagai pendidik. Melalui PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru) pemerintah membuat sebuah pola yang diselenggarakan untuk memenuhi guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan regulasi tersebut. PLPG ini bertujuan agar para peserta, yang belum menempuh S1 atau D4 namun telah berusia diatas 50 tahun atau Golongan IV, setelah mengikuti program pelatihan kompetensi guru dapat meningkat.

Apakah pekerjaan atau jabatan sebagai guru adalah sebuah profesi? Jawabannya ya. Profesi guru menuntut keprofesionalan, karena itu jabatan guru merupakan jabatan profesional dimana pemegangnya harus memenuhi kualifikasi tertentu. Sebagai profesional, guru harus selalu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara terus menerus.

Khususnya bagi para guru taman kanak-kanak, baik PNS (Pegawai Negeri Sipil) maupun guru bukan PNS, berbagai upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah maupun oleh IGTK (Ikatan Guru Taman Kanak-kanak) untuk meningkatkan kualitas guru-guru ini dengan meningkatkan kompetensinya. Namun demikian berbagai sarana dan prasarana yang diberikan berupa diklat, *workshop*, seminar dan sebagainya belum dapat secara maksimal memberikan dampak yang signifikan terhadap mutu pendidikan yang dihasilkan.

Melihat kondisi kecenderungan minimnya motivasi seorang guru-guru TK untuk meningkatkan kompetensi dirinya ini, penulis mencoba membuat penelitian kepada sejumlah guru taman kanak-kanak ( guru TK ) di Kecamatan Serpong Utara di daerah Tangerang Selatan. Dengan mengangkat judul”**Analisis Peningkatan Kompetensi Guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Serpong Utara**” penulis tertarik untuk melihat bagaimana seorang guru TK mampu meningkatkan kompetensinya sesuai Standar Kompetensi Guru.

## **I.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **I.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi terkait penelitian ini diantaranya :

- a. Standar Kompetensi Guru yang telah banyak disosialisasikan melalui berbagai program pelatihan baik yang diadakan oleh pemerintah maupun oleh organisasi (IGTK), pada praktiknya belum dipahami sepenuhnya oleh para guru sehingga belum ada peningkatan kompetensi guru secara signifikan.
- b. Adapun para guru yang telah lulus menempuh PLPG, dimana PLPG ini diselenggarakan guna meningkatkan kompetensi guru dengan mensertifikasi profesi guru tersebut, tampak belum dapat memberikan kontribusi yang cukup berarti hal ini nampak jelas pada belum tampaknya perbedaan nyata antara guru yang sudah bersertifikat dengan yang belum dalam cerminan keseharian mereka menjalankan profesinya.
- c. Dalam menjalankan profesinya, sedianya seorang guru perlu senantiasa meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti pelatihan secara berkala guna *me-refresh* informasi yang sudah pernah diperoleh dan mengembangkan potensi yang telah dimiliki.

### **I.2.2 Pembatasan Masalah**

Analisa kompetensi guru ini hanya dilakukan dalam empat kompetensi guru yang sesuai standar kompetensinya untuk guru-guru TK baik sudah memiliki Sertifikat Pendidik maupun yang belum yang unit kerjanya berlokasi di Kecamatan Serpong Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif.

Pokok bahasan yang terkait dengan penelitian ini adalah penerapan keempat kompetensi guru yang harus dicapai oleh seorang guru lepas dari apakah guru tersebut sudah tersertifikasi ataupun belum. Pengolahan data dan analisa data menggunakan analisa hasilwawancara, observasi, dan studipustaka/dokumentasi.

### **I.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan ruang lingkup penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimanakah proses Standar Kompetensi Guru disosialisasikan kepada para guru TK di Kecamatan Serpong Utara?

- b. Bagaimana proses penerapan keempat Standar Kompetensi Guru tersebut dalam proses belajar mengajar di taman kanak-kanak di Kecamatan Serpong Utara?
- c. Bagaimana dampak positif yang timbul dari proses penerapan Standar Kompetensi Guru tersebut terhadap para guru TK di Kecamatan Serpong Utara?
- d. Bagaimana harapan para guru TK dimasa mendatang terhadap adanya Standar Kompetensi Guru yang berlaku saat ini dengan pemberian Sertifikat Pendidik untuk profesi yang disandanginya?

#### **I.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **I.4.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan empat kompetensi guru pada guru TK di kecamatan Serpong Utara.

##### **I.4.2 Manfaat Penelitian**

###### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca tentang bagaimana seorang guru dituntut memiliki empat kompetensi dalam menjalankan profesinya.

###### **b. Manfaat Praktis**

Secara praktis, kaitannya penelitian ini diharapkan untuk sebagai bahan masukan atau referensi bagi guru TK di Kec. Serpong Utara, agar dapat lebih memahami mengenai pentingnya peningkatan kompetensi guru untuk kemajuan pendidikan bangsa.